

Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomis Berbasis Masyarakat di Kecamatan Alak Kota Kupang

¹⁾Herly M. Oematan, ²⁾Minarni A. Dethan, ³⁾Yemima Eka Christi Windya

^{1,2,3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*e-mail: yemima.widya@staf.undana.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Sampah Ekonomis Literasi Edukasi	Jumlah Penduduk Kota Kupang sampai dengan tahun 2020 adalah 442.758 jiwa dan yang berdomisli dikelurahan Alak 76.908 jiwa. Jumlah penduduk yang cukup padat tidak diikuti dengan kepedulian masyarakat kota Kupang mengenai sampah dan penanganannya bermuara pada munculnya beragam persoalan seperti persoalan lingkungan, sanitasi, dan juga kesehatan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, seperti diare, kolera, hingga tifus. Sampah merupakan konsekuensi yang harus diterima, entah itu kecil maupun besar. Meskipun tersedia beberapa tempat pembuangan sampah (TPS) di Kota Kupang, namun belum sepenuhnya menjadi solusi dalam pengelolaan sampah di Kota Kupang. Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan literasi dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan dan pemanfaatan Sampah melalui pembentukan bank sampah dan pengelolaan sampah bernilai ekonomis. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat kota Kupang untuk memanfaatkan sampah rumah tangga bernilai ekonomi.
Keywords: Trash Economic Literacy Education	ABSTRACT The population of Kupang City until 2020 is 442,758 people and 76,908 people live in Alak sub-district. The fairly dense population is not followed by the concern of the Kupang city community regarding waste and its handling, resulting in the emergence of various problems such as environmental problems, sanitation, and also health which can cause various diseases, such as diarrhea, cholera, and typhus. Waste is a consequence that must be accepted, whether it is small or large. Although there are several landfills (TPS) in Kupang City, they have not fully become a solution in waste management in Kupang City. The purpose of this PKM activity is to provide literacy in the form of socialization and training to increase public awareness regarding waste management and utilization through the establishment of waste banks and management of waste with economic value. This activity is expected to help the Kupang city community to utilize household waste with economic value.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Alak adalah sebuah kecamatan di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia, Pusat pemerintahannya berada di kelurahan Alak. Alak merupakan kecamatan paling barat serta memiliki wilayah terluas di Kota Kupang. Saat ini Kecamatan Alak dibagi menjadi 12 wilayah kelurahan, yaitu: Alak, Batuplat, Fatufeto, Mantasi, Manulai II, Manutapen. Jumlah Penduduk Kota Kupang sampai dengan tahun 2020 adalah 442.758 jiwa dan yang berdomisli dikelurahan Alak 76.908 jiwa. Jumlah penduduk yang cukup padat tidak diikuti dengan kepedulian masyarakat kota Kupang mengenai sampah dan penanganannya bermuara pada munculnya beragam persoalan seperti persoalan lingkungan, sanitasi, dan juga kesehatan yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, seperti diare, kolera, hingga tifus. Sampah merupakan konsekuensi yang harus diterima, entah itu kecil maupun besar.

Pemerintah Kota Kupang sendiri telah memiliki perangkat peraturan daerah terkait pengelolaan sampah yakni Perda Kota Kupang No 3 dan 4 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam peraturan ini telah jelas bahwa memberikan

jaminan pemenuhan hak atas lingkungan hidup yang sehat bagi setiap anggota masyarakat sekaligus memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat dan pelaku usaha untuk turut berpartisipasi dalam penanganan sampah. Sedangkan tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang penanganan sampah yang berwawasan lingkungan hidup dan adanya koordinasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat agar terdapat keterpaduan dalam penanganan sampah.

Membuat sadar masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap sampah, khususnya sampah rumah tangga tidak semudah membalikkan telapak tangan (Sukriyah, dkk, 2023). Masih banyak masyarakat yang membuang sampah rumah tangga bukan pada tempatnya bahkan di beberapa titik di pinggir jalan banyak sampah yang berserakan karena pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya. Beberapa masyarakat juga masih melakukan penguburan sampah terutama sampah plastik yang tidak bisa terurai dengan tanah sehingga berdampak pada pencemaran lingkungan.

Menimalkan sampah (zero waste) melalui bank sampah sebagai salah satu agen perubahan dapat dimulai dengan sampah rumah tangga. Upaya yang dilakukan bank sampah untuk mengajak masyarakat peduli lingkungan dengan gaya hidup minim sampah harus mendjadi pembiasaan dini (Swarnawati dkk, 2023). Selain hal tersebut, Inovasi dalam pengolahan sampah plastik yang dinilai efektif dan efisien, yaitu pengolahan sampah plastik berbasis pemberdayaan masyarakat melalui proses Community Based Participation. Pemberdayaan Masyarakat melalui proses partisipasi masyarakat dimulai dari kegiatan pemilahan sampah, mengolah sampah menjadi produk yang bermanfaat kembali dan mempunyai daya tawar tinggi, hingga pembentukan bank sampah yang di kelola masyarakat secara mandiri (Mardhia & Wartiningsih, 2018). Strategi yang digunakan pada awal pembentukan bank sampah dengan membangun sistem pengelolaan bank sampah yang meliputi edukasi masyarakat, alur pengumpulan, pemilahan setiap kategori, penjualan dan pembelanjaan uang sampah (Purwanto, 2019).

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah memberikan literasi dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan dan pemanfaat Sampah melalui pembentukan bank sampah dan pengelolaan sampah bernilai ekonomis.

II. MASALAH

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah:

1. Kesadaran dan pengetahuan yang sangat minim dari masyarakat terkait pengelolaan sampah bernilai ekonomis
2. Dampak lingkungan yang sangat mengganggu dengan adanya pemupukan sampah diwilayah sekitar

III. METODE

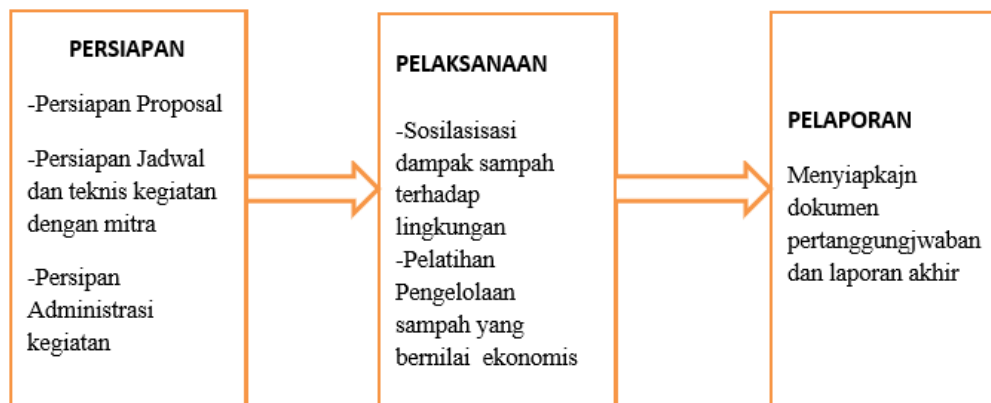
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan pelatihan terkait pengolahan sampah bernilai ekonomis yang melalui melalui beberapa tahapan :

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Partisipasi Tim dan Mitra
1	Tahap Persiapan	Survei dan koordinasi awal dengan mitra sasaran untuk memastikan kesediaan masyarakat dan mengatur waktu pelaksanaan jadwal selanjutnya.
2	Tahap Pelaksanaan	Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait pembentukan bank sampah an pengelolaan sampah dengan bernilai ekonomis
3	Tahan Evaluasi dan Laporan	Tahapan ini dilakukan sesudah kegiatan untuk memastikan apakah masyarakat memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengelola sampah menjadi lebih bernilai ekonomis melalui pembentukan bank sampah dan pengelolaan sampah bernilai ekonomis

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahap laporan



1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan ini dilakukan dengan beberapa kali rapat persiapan dengan tim yang membahas terkait substansi proposal, koordinasi dengan mitra dan teknis pelaksanaan di lapangan. Selanjutnya mempersiapkan administrasi dan teknis pelaksanaan kegiatan PKM di RT.10 Kelurahan Manulai 2 Kecamatan Alak.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Juni 2023 bertempat di RT.10 Kelurahan Manulai 2 Kecamatan Alak dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 65 orang yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga dari warga setempat. Pelaksanaan kegiatan PKM dalam bentuk Sosialisasi yang disampaikan oleh narasumber Dr, Christine J.K Ekawati, S.Si, M.Si dosen dari Poltekes Kupang dan dilanjutkan dengan pelatihan pengelolaan sampah dari 2 narasumber lain yaitu ibu Olivia Tomaso, SE.ME dan Priska Ludji yang mendampingi ibu-ibu mengolah sampah rumah tangga menjadi bernilai ekonomis.

3. Tahapan Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahapan ini Tim PkM melakukan evaluasi kepada peserta sosialisasi PkM melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Disamping itu pada tahap ini Tim mempersiapkan bukti pertanggungjawaban anggaran dan biaya PKM serta Laporan akhir.



Gambar 1. Sambutan Ketua PKM didampingi Ketua RT 10



Gambar 2. Sosialisasi Dampak Sampah terhadap lingkungan



Gambar 3. Praktek Pengelolaan Sampah

V. KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah bernilai ekonomis di kecamatan Alak merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan manfaat pengetahuan dan praktek secara langsung untuk warga setempat mengolah sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan bebas, bersih dari sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Methodology. *Manager's Journal on Software Engineering*, 13(1), 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>
- Sukriyah, Winanti, Sucipto Basuki, dkk. (2023). Edukasi Mengurai Sampah Rumah Tangga menjadi Emas dan Kerajinan Tangan Pada Masyarakat Kabupaten Tangerang. *Proletarian: Community Service Development Journal*, 1(2), 75-81. <https://doi.org/10.61098/proletariancomdev.v1i2.83>
- Swarnawati, S., Yuningsih, O., Purnamasari., & Rahayu. (2023). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Kampanye Minim Sampah. *Perspekt. Komun. J. Ilmu Komun. Polit. dan Komun. Bisnis*, 7(1). doi: 10.24853/pk.7.1.77-88.
- Mardhia, D. & Wartiningsih, A. (2018). Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa Penyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 88-96. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/492>.
- Purwanto. (2019). Pengelolaan "Bank Sampah" Berbasis Masyarakat Sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga RT 004/RW 009, Cikarang Utara Bekasi. *Academics in Action Journal*, 1(1) 27-37.